



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 157241113

Nama Mahasiswa : **Uni**

Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Dosen Pembimbing (1) : **Heni Setyowati, S.Si.T.,M.Kes.**

Dosen Pembimbing (2) : **Heni Setyowati, S.Si.T.,M.Kes.**

Judul Ta/Skripsi : **Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kuning**

Abstrak : Kebutuhan bayi akan zat gizi jika dibandingkan dengan orang dewasa dapat dikatakan sangat kecil. Namun jika diukur berdasarkan persentase berat badan, kebutuhan bayi akan zat gizi melampaui kebutuhan orang dewasa, hampir dua kali lipat. Makanan pertama dan utama bayi tentu saja ASI. ASI cocok sekali untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal, yakni karbohidrat yang berupa laktosa, asam lemak tak jenuh ganda, protein laktalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineralnya banyak, rasio kalsiumfosfat sebesar 2:1 yang merupakan kondisi ideal bagi penyerapan kalsium, dan mengandung zat anti infeksi (Juniar et al., 2023).

ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemberian ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai anak berumur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun. Walaupun demikian masih terdapat kendala dalam pemantauan pemberian ASI eksklusif karena belum ada sistem yang dapat diandalkan untuk memantau pemberian ASI Eksklusif. Meskipun sebagian orang tua telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakberhasilan ibu menyusui anaknya sampai usia 6 bulan secara eksklusif (Juniar et al., 2023).

Menurut data UNICEF per Tahun 2020, hanya 44% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan bayi yang lainnya, yang tidak diberi ASI, lebih besar kemungkinan untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara di Asia Selatan dan Asia Pasifik berturut-turut hanya sebesar 57% dan 30% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (UNICEF, 2020).

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia pada Tahun 2023 adalah 73,97% (BPS, 2024). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2023 ini meningkat dibanding Tahun 2022, Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% (WHO, 2023).

Bayi sebaiknya mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif selama enam

bulan pertama dalam kehidupannya sehingga pertumbuhan, perkembangan dan kesehatannya dapat tercapai secara optimal (WHO, 2023). Pemberian ASI yang kurang optimal dapat menyebabkan kejadian infeksi dan sindrom kematian bayi mendadak pada anak-anak, kanker tertentu dan penyakit kronis pada perempuan, serta biaya perawatan kesehatan tinggi baik bagi perempuan maupun bayi (Zahra Puspitasari, 2024). Kematian balita kebanyakan terjadi pada masa bayi, salah satunya disebabkan oleh kesalahan dalam pemberian makanan, pemberian ASI dapat menurunkan 22% kematian neonatal sehingga pemberian ASI menjadi prioritas utama bagi bayi (Yulita, 2021).

Upaya agar ASI tetap lancar yaitu mulai dari keinginan ibu yang kuat untuk memberikan nutrisi terbaik yaitu ASI pada bayinya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap fisik dan emosi ibu untuk menghasilkan ASI. Dengan memiliki keinginan yang kuat serta kasih sayang yang tulus dan tinggi, maka produksi ASI bisa terpacu. Salah satunya dukungan dari suami dan keluarga, karena dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI dan terhindar dari kecemasan sehingga terciptakan suasana yang nyaman di dalam keluarga dan ibu merasa rileks dan nyaman. Dengan demikian ASI akan terproduksi dengan lancar. Jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas dan stress akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI (Feriya et al., 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan). Selain itu tantangan lainnya berasal dari kurangnya pengetahuan keluarga dan budaya pemberian makanan tambahan lebih dini yang merupakan anjuran dari orang tua atau mertua (Feriya et al., 2024).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah keinginan ibu yang memang lebih memilih susu formula, ibu yang bersalin dengan cara operasi caesar dan produksi ASI yang sedikit (Hashim et al., 2020) (Hashim, Ishak and Muhammad, 2020). Berdasarkan penelitian oleh (Wahyuni et al., 2022), Pemberian ASI eksklusif pada bayi terhambat dikarenakan pemberian ASI sekaligus memberikan Susu formula dan MP-ASI sejak dini berupa runtung (bubur dari rendaman sari beras). Ibu pasca melahirkan melakukan pantangan makanan selama masa menyusui, Ibu menunda pemberian ASI kepada bayi karena sebelum menyusui bayinya ibu wajib untuk mandi dahulu, terdapat budaya pemberian pencecap dengan mengoleskan madu ke mulut bayi.

Berdasarkan penelitian oleh (Feriya et al., 2024), Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (p-value $0,003 < 0,05$ dan OR 8.963), ada hubungan pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (p-value $0,001 < 0,05$ dan OR 9.321), ada hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (p-value $0,003 < 0,05$ dan OR 9.936), tidak ada hubungan paritas dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (p-value $0,200 < 0,05$ dan OR 1.645), ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif ($0,003 < 0,05$ dan OR 7.854), ada hubungan dukungan suami dan keluarga dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (p-value $0,004 < 0,05$ dan OR 9.854), dan tidak ada hubungan dukungan

tenaga kesehatan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif (p-value 0,200<0,05 dan OR 1.645).

Setelah pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik Setelah pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kuning.

Tanggal Pengajuan : **10/04/2025 20:42:40**

Tanggal Acc Judul : 10/04/2025 21:39:41

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Sabtu, 13/04/2025 19:19	Slmt mlm ibu, ijin ngajukan judul dan latar belakang	Uni
2	Sabtu, 19/04/2025 13:38	Slmt siang ibu, ijin ngajukan judul 'Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan pemberian ASI Eksklusif Di PKM Tanah Kuning	Uni
3	Selasa, 22/04/2025 21:25	Ijin bu, saya ngambil judul Pengaruh pijat akupresure terhadap penurunan nyeri dismenore terhadap remaja	Uni
4	Sabtu, 26/04/2025 18:49	Slmt mlm ibu, ijin mau konsul BAB I	Uni
5	Sabtu, 03/05/2025 19:02:52	Slmt mlm bu, ijin mau konsul revisi BAB I	Uni
6	Sabtu, 03/05/2025 19:04:32	Ijin Ibu mau konsul revisi BAB I	UNI
7	Senin, 09/06/2025 21:29	Slmt mlm ibu, ijin konsul BAB II	Uni
8	Senin, 23/06/2025 21:01:10	Ijin Ibu mau konsul refisi proposal	Uni
9	Sabtu, 02/08/2025 09:18:54	Bab 4 dan 5	Uni
10	Senin, 04/08/2025 20:04:00	Slmt malam bu, ijin mengirim refisi bab IV dan V	Uni

11	Selasa,05/08/2025 16:19:05	Slmt sore ibu,ijin saya mau konsul kembali Bab IV dan V	Uni
12	Kamis,13/08/2025	Ijin bu,mengirim skripsi revisi	Uni

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 16 Agustus 2025



Uni
(NIM: 157241113)

Dosen Pembimbing (1)



Heni Setyowati, S.Si.T.,M.Kes.
(NIDN: 0617038002)

Dosen Pembimbing (2)



Heni Setyowati, S.Si.T.,M.Kes.
(NIDN: 0617038002)